

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan (bisnis) yang dikelola oleh pemilik dan manajemen pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Di dalam dunia usaha, tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (*profitabilitas*) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sehingga usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang / *going concern*. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan masalah *profitabilitas* sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, *profitabilitas* digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya.

Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan banyak menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam era globalisasi serta krisis ekonomi pada saat ini. Sehingga di dalam persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut.

Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung *profitabilitas*. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi *profitabilitas*. *Profitabilitas* erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008). Modal kerja memiliki sifat yang

fleksibel, besar kecilnya modal kerja yang akan digunakan dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Manajemen modal kerja adalah hal yang sangat penting bagi kegiatan operasional bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dan modal kerjanya secara tepat serta produktif. Oleh karena itu setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Menurut Raheman dan Nasr (2007), dalam keuangan perusahaan manajemen modal kerja merupakan unsur yang sangat penting karena secara langsung dapat mempengaruhi likuiditas dan *profitabilitas* atau keuntungan perusahaan. Manajemen modal kerja mengacu dan berkaitan pada pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan perusahaan harus dapat membuat perencanaan dalam menentukan besarnya jumlah modal kerja secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga *profitabilitas* perusahaan akan berkurang. Sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak dapat memenuhi target pendapatan dan laba yang diinginkan.

Perusahaan dalam mengeluarkan modal kerjanya diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan

produksinya, sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode (Bambang Riyanto, 2008). Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya. Ada tiga komponen modal kerja yaitu piutang, kas dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan *profitabilitas* atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik maka laba perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat laba perusahaan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu beroperasi seekonomis mungkin dan akan berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* perusahaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaannya.

Analisis yang pertama adalah meneliti dan menghitung perputaran piutang. Akun piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting dalam perusahaan (Usama, 2012). Piutang merupakan klaim atau tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain (pelanggan) yang diakibatkan karena adanya pembelian barang atau jasa secara kredit kepada perusahaan. Mengingat pentingnya bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan mempengaruhi bagi perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang efisien dan efektif sehingga *profitabilitas* perusahaan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu adanya suatu sistem analisis kredit dan pengawasan piutang oleh para manajer maupun pemakai internal laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada perputaran piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan juga tingkat profitabilitasnya karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil. Sebaliknya semakin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Analisis yang kedua adalah meneliti dan menghitung perputaran persediaan. Persediaan juga merupakan komponen modal kerja yang penting setelah piutang di dalam perusahaan. Persediaan merupakan sejumlah barang yang akan dijual tetapi masih disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang), biasanya menjadi cadangan perusahaan untuk proses produksi maupun penjualan.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur meliputi barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka akan semakin kecil perusahaan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

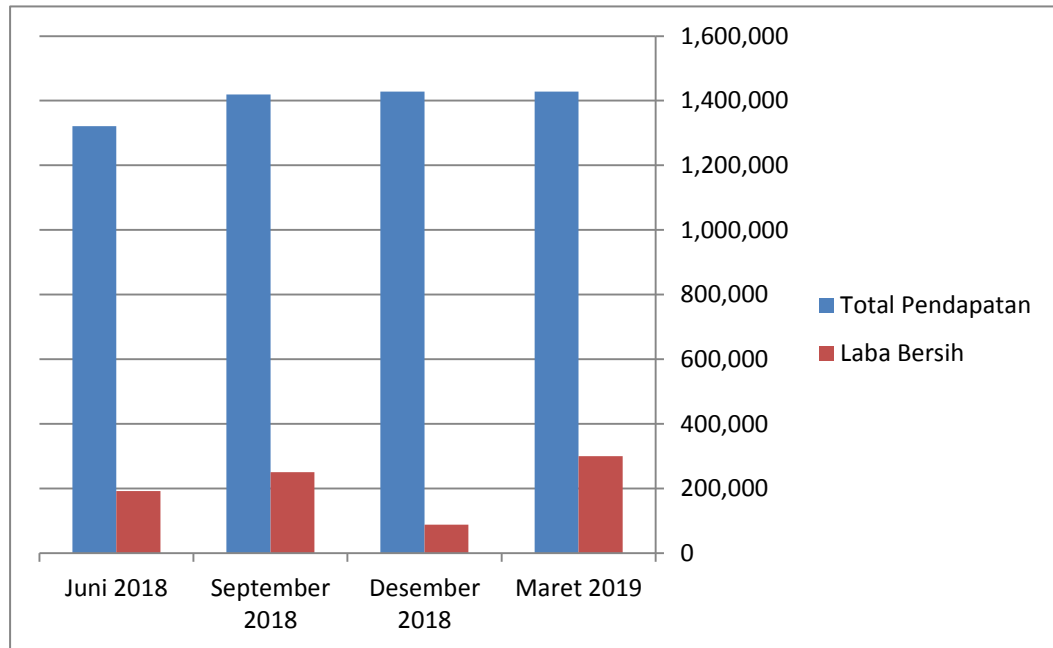
Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap *profitabilitas*, dimana tingkat *profitabilitas* akan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir,2013). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aktiva setelah beban bunga dan

pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. ROA digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki *return on asset* (ROA) yang tinggi.

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek perusahaan manufaktur yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Dipilihnya perusahaan ini, karena merupakan salah satu perusahaan yang membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif, karena pada umumnya perusahaan jenis ini memiliki aktivitas yang lebih berfluktuatif atau berubah-ubah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang bergerak dalam sektor ini merupakan perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai untuk konsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Selain itu, sektor ini merupakan sektor industri yang masih menjanjikan keuntungan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Gambar 1.1
Keuntungan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Tahun 2018



Periode Akhir:	31/03/2019	31/12/2018	30/09/2018	30/06/2018
Total Pendapatan	1.428.392	1.428.570	1.419.693	1.321.480
Lab Kotor	501.162	499.855	507.342	473.189
Pendapatan Operasi	368.578	140.062	312.367	217.313
Lab Bersih	299.951	87.978	250.759	191.922

*dalam juta rupiah

Sumber: www.id.investing.com

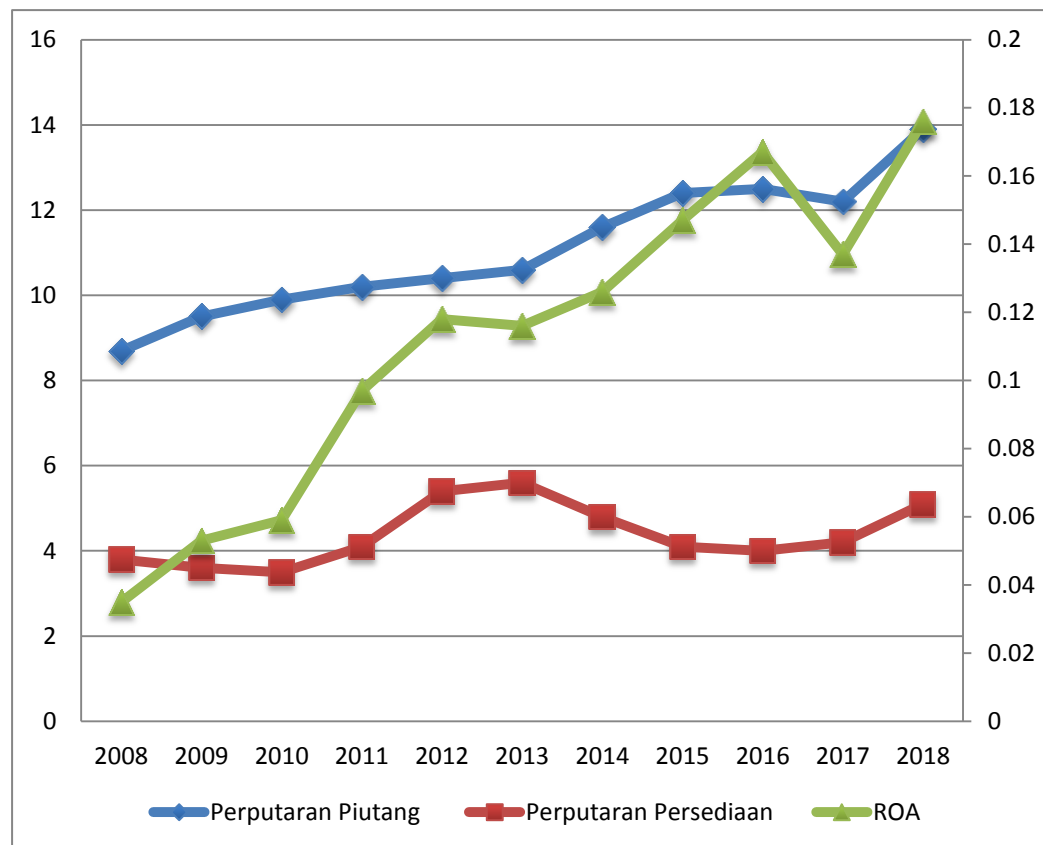
Penelitian ini menganalisis 2 variabel bebas menggunakan data sekunder berupa data *time series*. Data runtun waktu (*time series*) adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan. Data ini nantinya akan diamati trend atau pola perubahannya dari tahun ke tahun (berurutan), sehingga data

ini dikatakan sebagai data historis atau runtun waktu. Data *time series* juga biasanya bergantung kepada *lag* atau selisih. Data ini sangat berguna bagi pengambil keputusan untuk memperkirakan kejadian di masa yang akan datang. Karena diyakini pola perubahan data runtun waktu beberapa periode masa lampau akan kembali terulang pada masa kini. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2008-2018, dapat dilihat bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *profitabilitas* (ROA) pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	ROA
2008	8,7	3,8	0,035
2009	9,5	3,6	0,053
2010	9,9	3,5	0,059
2011	10,2	4,1	0,097
2012	10,4	5,4	0,118
2013	10,6	5,6	0,116
2014	11,6	4,8	0,126
2015	12,4	4,1	0,147
2016	12,5	4,0	0,167
2017	12,2	4,2	0,137
2018	13,9	5,1	0,176

Gambar 1.2
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Tahun 2008-2018



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk selama 11 tahun dari tahun 2008-2018 cenderung berfluktuatif. Begitu pula dengan tingkat profitabilitasnya (ROA), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk memiliki tingkat *profitabilitas* yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 13,9 kali. Perputaran persediaan tertinggi sebesar 5,6 kali di tahun 2013. Dan ROA tertinggi sebesar 0,176 di tahun 2018.

Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Perputaran piutang meningkat dari 10,4 menjadi 10,6 kali tetapi ROA menurun dari 0,118 menjadi 0,116.

Pada tahun 2009 - 2010 perputaran persediaan terus mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan ROA yang semakin meningkat. Perputaran persediaan menurun dari 3,8 menjadi 3,6 lalu 3,5 kali tetapi ROA meningkat dari 0,035 menjadi 0,053 lalu 0,059. Sedangkan pada tahun 2013, walaupun perputaran persediaan kian meningkat tetapi ROA justru menurun. Perputaran persediaan meningkat dari 5,4 menjadi 5,6 kali dan ROA menurun dari 0,118 menjadi 0,116.

Terulang kembali pada tahun 2014 sampai 2016 dimana perputaran persediaan terus mengalami penurunan tetapi ROA semakin meningkat. Perputaran persediaan menurun dari 5,6 menjadi 4,8 ; 4,1 ; dan 4,0 kali sedangkan ROA meningkat dari 0,116 menjadi 0,126 ; 0,147 ; dan 0,167. Kondisi ini bertolakbelakang dengan tahun 2017, dimana perputaran persediaan meningkat tetapi ROA menurun. Perputaran persediaan meningkat dari 4,0 menjadi 4,2 kali dan ROA menurun dari 0,167 menjadi 0,137.

Penurunan ROA ini menunjukkan ketidakefektifan pengelolaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba pada perseroan ini. Besarnya modal kerja di perusahaan harus sesuai dengan kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut. Modal kerja tidak boleh kelebihan atau kekurangan

dalam perusahaan. Kelebihan atau kekurangan modal kerja dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Kelebihan modal kerja di perusahaan akan mengakibatkan banyaknya dana yang tidak produktif karena terdapat banyak dana yang tidak termanfaatkan. Kekurangan modal kerja di perusahaan akan menurunkan laba yang akan didapat oleh perusahaan tersebut. Perusahaan bisa saja akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal karena perusahaan tidak dapat memenuhi semua permintaan konsumen yang ada di pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Tahun 2008-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. ROA pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2008-2018 fluktuatif.
2. Terjadi peningkatan perputaran piutang pada tahun 2014 menjadi 10,6x dari 10,4x, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ROA.
3. Terjadi penurunan perputaran persediaan pada tahun 2009, 2010, 2014, 2015, dan 2016 tetapi ROA mengalami peningkatan.

4. Terjadi peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2013 dan 2017 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ROA.
5. Untuk tahun 2013 dan 2017 perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk meningkat, tetapi ROA nya menurun.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian di atas, yakni pengaruh perputaran modal kerja terhadap *profitabilitas* yang kemudian dirinci dalam 3 rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018?
3. Apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman mengenai pengaruh modal kerja khususnya pengaruh perputaran piutang dan

perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama masa kuliah mengenai keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya yang dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaannya, sehingga dapat dijadikan bekal jika peneliti telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen untuk menetapkan perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba tercapai dan dapat bersaing dan bertahan dalam perkembangan dunia bisnis dapat

tercapai sesuai harapan perusahaan, serta tetap terjaganya kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri (*going concern*).

F. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan antara perputaran piutang dengan *profitabilitas*

Perputaran piutang usaha menunjukkan berapa kali dana yang tetanam dalam piutang berputar setiap tahunnya, berputar dari bentuk piutang menjadi kas kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Menurut Kasmir (2008), tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja / yang ditanam dalam piutang lebih besar.

Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti *profitabilitas* perusahaan dapat ditingkatkan. Jika perputaran piutang lambat, perusahaan akan membutuhkan dana tambahan, dimana hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga dan hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan.

2. Hubungan antara perputaran persediaan dengan *profitabilitas*

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Menurut Raharjaputra (2009) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (*profitabilitas*) yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil pula keuntungan (*profitabilitas*) yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menyediakan produk tetap stabil di pasar sehingga konsumen dapat menikmati produknya tanpa adanya hambatan. Tingkat penjualan yang tinggi akan membuat volume persediaan ikut meningkat seiring dengan tingginya tingkat penjualan perusahaan, hal ini dapat membuat perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula.

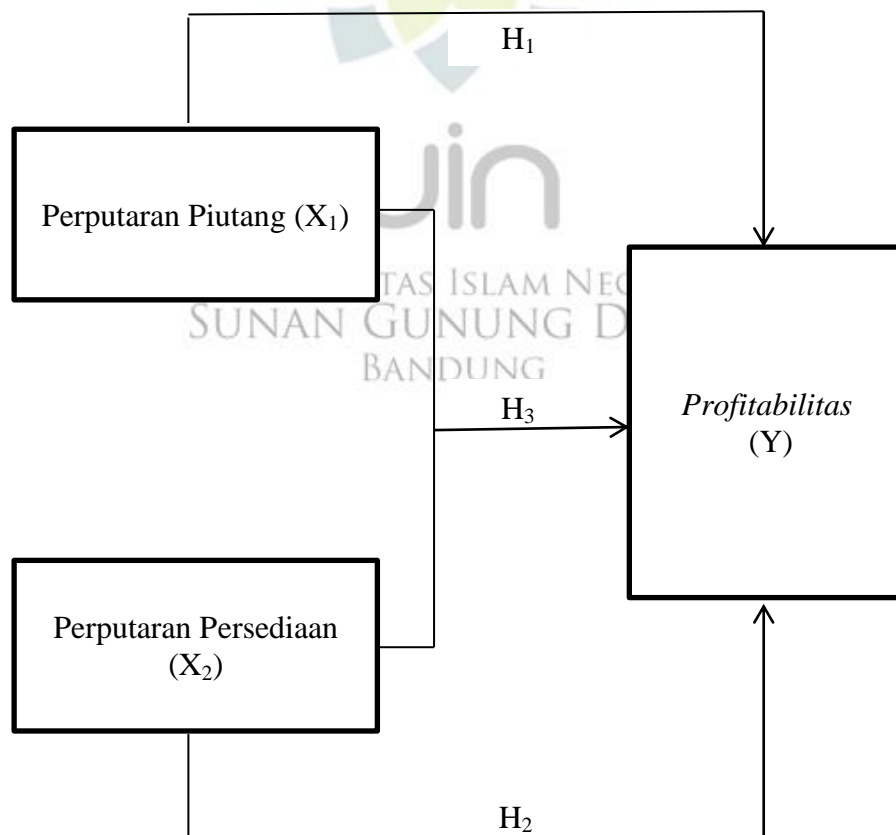
3. Hubungan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan *profitabilitas*

Perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat kita kaitkan dengan *profitabilitas* perusahaan. Menurut Munawir (2004), apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan lancar, berarti tingkat penjualan akan semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat tingkat laba

semakin tinggi karena semakin lancar dan semakin cepatnya usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu ukuran kinerja manajemen dapat diukur dengan tercukupinya modal kerja, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien, tidak membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Perputaran piutang terhadap *profitabilitas* (ROA).
 H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.
 H_a : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.
2. H_2 : Perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* (ROA).
 H_0 : Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk tahun 2008-2018.
 H_a : Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.
3. H_3 : Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* (ROA).
 H_0 : Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.
 H_a : Perputaran piutang dan perputaran persediaan

berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2008-2018.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arum Puji Tri Lestari (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan Variabel Dependen: <i>Profitabilitas</i>	Analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>profitabilitas</i> .
2	Luthfiana Andini (2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja	Variabel Independen: Perputaran	Analisis secara parsial menunjukkan hanya

		terhadap <i>Profitabilitas</i> (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2016)	modal kerja (<i>working capital turnover</i>), Perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>), dan Perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>). Variabel Dependen: <i>Profitabilitas</i>	<i>working capital turnover</i> dan <i>inventory turnover</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Sedangkan <i>receivable turnover</i> tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. <i>Working capital turnover, receivable turnover, dan inventory turnover</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>profitabilitas</i> .
3	Merin Widasari (2016)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014	Variabel independen: Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan Perputaran aktiva tetap. Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i> (ROA)	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> .
4	Eka Ayu Rahayu dan Joni	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran	Variabel independen: Perputaran	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang

	Susilowibowo (2014)	Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i>	tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> , hanya perputaran persediaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>profitabilitas</i> .
5	Irman Deni (2014)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i> (ROA)	Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Hina Agha (2014)	<i>Impact of Working Capital Management on Profitability</i>	Variabel independen: <i>Debtors turnover ratio</i> (DTO), <i>Creditors turnover ratio</i> (CTO),	<i>Debtors turnover ratio</i> (DTO) berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), <i>creditors turnover ratio</i> (CTO) berpengaruh

			<p><i>Inventory turnover</i> (ITO), dan <i>Current ratio</i> (CR).</p> <p>Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i> (ROA)</p>	<p>positif terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), dan <i>inventory turnover</i> (ITO) berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), sedangkan <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA).</p>
7	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Assets Turnover</i> pada <i>Profitabilitas</i>	<p>Variabel independen: <i>Debt equity ratio</i>, <i>Firm size</i>, <i>Inventory turnover</i> dan <i>Assets turnover</i>.</p> <p>Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i></p>	<p>Secara parsial, variabel <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>. Sedangkan variabel <i>firm size</i>, <i>inventory turnover</i>, dan <i>assets turnover</i> tidak berpengaruh pada <i>profitabilitas</i>. Secara simultan, <i>Debt to equity ratio</i>, <i>firm size</i>, <i>inventory turnover</i> dan <i>assets turnover</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>.</p>
8	Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Pembiayaan	<p>Variabel independen: Perputaran piutang, dan Periode pengumpulan piutang.</p> <p>Variabel dependen:</p>	<p>Secara parsial, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>, sedangkan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>.</p>

			<i>Profitabilitas</i>	Secara simultan, perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> .
9	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Profitabilitas</i>	Variabel independen: Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i>	Analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>profitabilitas</i> .
10	Lutfi Jaya Putra (2012)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Profitabilitas</i> (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur, Tbk) Tahun 2005-2009	Variabel independen: <i>Cash turnover</i> , <i>Receivable turnover</i> , dan <i>Inventory turnover</i> . Variabel dependen: <i>Profitabilitas</i>	Analisis secara parsial menunjukkan hanya <i>cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Sedangkan <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> . <i>Cash turnover</i> , <i>receivable turnover</i>

				dan <i>inventory turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
--	--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Periode waktu yang digunakan menggunakan periode 2008-2018.
- b. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
- c. Jumlah variabel yang digunakan berbeda dengan sebelumnya, yaitu tiga variabel. Perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. *Profitabilitas* sebagai variabel dependen.